

E-LKPD

Isu-Isu Lingkungan Berbasis SETS (*Science, Environment, Technology, and Society*)



Nama :

Nama Kelompok :

Disusun Oleh:

Yusli Kamila

Niken Indrata Marselina

M.Rahmad

SMP/MTs

Kelas IX

Kegiatan Pembelajaran 4 (Ketahanan Pangan)

Tujuan



1. Melalui kegiatan studi kasus, peserta didik mampu mengidentifikasi fakta-fakta dan aktivitas manusia yang menyebabkan ketahanan pangan
2. Melalui diskusi kelompok dan presentasi peserta didik dapat merancang upaya-upaya mencegah dan mengatasi ketahanan pangan

Petunjuk



1. Tuliskan identitas pada tempat yang telah disediakan!
2. Ikuti langkah kegiatan berbasis masalah dan isilah bagian yang rumpang
3. Diskusikan pemecahan permasalahan dengan teman sekelompokmu!
4. Tuliskan hasil kegiatan yang telah disediakan!
5. Simpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan!

Permasalahan



Permasalahan 1

Kualitas Pangan

Kesadaran Standar Keamanan Pangan Rendah

ISKARTIA - Perhatian dan kesadaran pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) terhadap standar dan regulasi keamanan pangan masih rendah. Akibatnya, akan berakibat masalah kesehatan yang terjadi. Untuk itu sangat penting dilakukan penerapan standar keamanan pangan kepada UMKM.

Kepala Badan Standar Nasional (BSN), Bambang Prastowo mengatakan hal tersebut dalam acara bertajuk "Penerapan Standar Keamanan Pangan dan Regulasi pada UMKM Pangan" di Jakarta, Rabu (23/11). Bambang menekankan, saat ini pasar pasar Asia Tenggara semakin terlihat bagi pelaku UMKM. Namun perlu diingat, bahwa seiring dengan itu pertumbuhan standar UMKM se-ASEAN juga semakin ketat. "Karena itu penerapan standar keamanan pangan menjadi kunci penting untuk masuk ke pasar ASEAN," ujarnya.

Ia menjelaskan, keamanan pangan menjadi penting untuk menghindari terjadinya efek samping akibat kontaminasi dari makanan yang dapat membahayakan keselamatan konsumen.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2014 menyebutkan jumlah UMKM pangan sebanyak 1.243.181 UMKM.

Namun hasil survei yang dilakukan terhadap 1.504 usaha mikro kecil di 18 provinsi menunjukkan hanya 24,14 persen usaha mikro kecil yang mampu menerapkan cara produksi pangan sesuai standar keamanan pangan.

Khusus untuk UMKM perikanan, data BPS 2015 menunjukkan 10,14 persen.

Namun hasil survei yang dilakukan terhadap 1.504 usaha mikro kecil di 18 provinsi menunjukkan hanya 24,14 persen usaha mikro kecil yang mampu menerapkan cara produksi pangan sesuai standar keamanan pangan.

Khusus untuk UMKM perikanan, data BPS 2015 menunjukkan 10,14 persen.

Hal itu dibuktikan dengan memiliki Sertifikat Kelulusan Pengolahan yang diberikan oleh Dinas Pengawasan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan, Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP).

KKP memiliki 135 SN, termasuk 30 SN produk perikanan antara lain abon ikan, ikan asin, nugget, ikan paku, ikan asin kering, dan fillet ikan beku. Dalam penerapan standar dan regulasi mutu dan keamanan pangan, KKP terus mendorong kesadaran pelaku usaha UMKM di daerah melalui sosialisasi, bimbingan teknis, kunjungan lapangan serta sarana pengolahan.

Kepala Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM), Penny Lakto mengatakan, pemerintah akan terus bekerja sama dengan BSN untuk memastikan produk-produk yang beredar mendapat izin edar. Standartasi pengolahan makanan adalah salah satu proses mendapatkan izin edar yang sudah diatur dalam Peraturan BPOM Nomor 18/2018.

Sumber : bsn.go.id

Rendahnya ketahanan pangan terutama disebabkan oleh minimnya kesadaran UMKM terhadap standar keamanan pangan. Hasil survei menunjukkan hanya sebagian kecil UMKM yang menerapkan standar seperti GMP dan SSOP, sehingga kualitas produk pangan belum terjamin. Akibatnya, daya saing UMKM di pasar nasional maupun internasional rendah. Jika kondisi ini tidak diperbaiki, masyarakat akan berisiko mengonsumsi pangan yang tidak aman, sementara UMKM sulit berkembang menghadapi persaingan global. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi keamanan pangan tersebut?



Permasalahan



Permasalahan 2

6 | SELASA 20 JUNI 2020

OPINI

PENDIDIKAN

MAGELANG EKSPRES

Petani dan Ketahanan Pangan di Masa Pandemi

OPINI Krisis pandemi corona di Indonesia per 18 Juni 2020 mencapai 51.000 orang meninggal dunia akibat virus corona. Dengan penyebaran yang semakin meluas, angka kematian ini terus bertambah. Selain itu, banyak orang yang kehilangan pekerjaan karena dampak ekonomi yang melanda. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran akan ketahanan pangan masyarakat di masa pandemi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan adalah produksi pangan. Petani sebagai produsen pangan memiliki peran yang sangat penting dalam menjamin ketersediaan pangan masyarakat. Namun, petani juga menghadapi banyak tantangan, terutama dalam hal pemasaran dan distribusi produknya.

Salah satu tantangan yang dihadapi petani adalah akses ke pasar. Banyak petani yang kesulitan menjual produknya karena kurangnya informasi tentang pasar dan harga. Selain itu, biaya transportasi yang mahal juga menjadi hambatan bagi petani untuk memasarkan produknya.

Salah satu solusi yang dapat diambil untuk mengatasi masalah ini adalah dengan meningkatkan akses petani ke pasar. Hal ini dapat dilakukan dengan cara meningkatkan informasi tentang pasar dan harga, serta mengurangi biaya transportasi.



EKO HERDIANATLAS*

Salah satu solusi yang dapat diambil untuk mengatasi masalah ini adalah dengan meningkatkan akses petani ke pasar. Hal ini dapat dilakukan dengan cara meningkatkan informasi tentang pasar dan harga, serta mengurangi biaya transportasi.

Salah satu tantangan yang dihadapi petani adalah akses ke pasar. Banyak petani yang kesulitan menjual produknya karena kurangnya informasi tentang pasar dan harga. Selain itu, biaya transportasi yang mahal juga menjadi hambatan bagi petani untuk memasarkan produknya.

Salah satu solusi yang dapat diambil untuk mengatasi masalah ini adalah dengan meningkatkan akses petani ke pasar. Hal ini dapat dilakukan dengan cara meningkatkan informasi tentang pasar dan harga, serta mengurangi biaya transportasi.

Salah satu tantangan yang dihadapi petani adalah akses ke pasar. Banyak petani yang kesulitan menjual produknya karena kurangnya informasi tentang pasar dan harga. Selain itu, biaya transportasi yang mahal juga menjadi hambatan bagi petani untuk memasarkan produknya.

Sumber : bsn.go.id

Kebutuhan makan untuk setiap penduduk harus tetap terpenuhi. Berdasarkan data dari BPS, konsumsi rata-rata beras per kapita per tahun adalah sebesar 114,8 kg. Sektor pertanian merupakan sektor penopang ketahanan pangan yang langsung berhubungan dengan kebutuhan perut masyarakat. Krisis pada sektor ini berdampak langsung pada pemenuhan gizi masyarakat. Pangan yang tidak aman, berakibat pada kesehatan bahkan kepada kriminalitas dan keamanan.



Hasil Kegiatan



Permasalahan

Alternatif Solusi

Rendahnya Keamanan Pangan

Rendahnya Ketahanan Pangan

Berdasarkan penyajian hasil diskusi, silahkan analisis dari sudut pandang SETS (Science, Environment, Technology, and Society) dari isu permasalahan diatas!



Penyebab (<i>Science</i>)	
Dampak bagi lingkungan (<i>Environment</i>)	
Dampak bagi social (<i>Society</i>)	
Solusi (<i>Technology</i>)	

Kesimpulan



Tulislah kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran tersebut!

